

KEMAMPUAN MERIAS WAJAH PANGGUNG MELALUI METODE TUTOR SEBAYA BAGI ANAK TUNARUNGU

Oleh:

Desi Fitri¹, Martias Z.², Irdamurni³

Abstract:

The background of this research found a deaf subject who have a talent in fashion show but are less able to organize makeup to perform on stage. Type of research is a Single Subject Research using A-B design. The result indicate that the method can improve the skills of peer tutor stage makeup on the subject. Deaf teachers advised on the subject, in particular cosmetology stage in order to use peer tutoring methods in order to get better results because of the subject is the subject of human hearing impairment gems. .

Keyword : kemampuan merias wajah panggung; metode tutor sebaya.

A. PENDAHULUAN

Tata rias merupakan suatu seni merias wajah panggung yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Mempercantik penampilan wajah akan membangkitkan rasa percaya diri untuk tampilan di depan umum dan orang banyak. Seni merias wajah ini juga harus diiringi dengan menjaga kesehatan dari wajah itu sendiri. Tanpa perawatan kesehatan wajah tata rias pun tidak akan menjadi suatu hiasan yang akan mempercantik seorang wanita. Selain itu pemilihan alat kosmetik yang tepat berperan penting dalam tata rias wajah.

Tata rias wajah yang digunakan harus sesuai dengan tempat, acara, waktu, dan pakaian yang dikenakan. Karena tata rias wajah untuk ke kantor berbeda dengan tata rias untuk ke pesta. Begitu juga dengan waktu acara pada siang hari dan malam hari. Kondisi terangnya pada siang hari merupakan faktor penting untuk menentukan jenis warna, dan riasan yang akan digunakan. Pakaian yang oleh seorang wanita juga mempengaruhi seperti rias yang akan digunakan.

Dalam artikel ini penulis mengambil sampel seorang anak tunarungu, yang mana anak tunarungu terlihat dari fisik tidak mengambil masalah dan hambatan, bahkan mereka terlihat tampan dan cantik. Anak tunarungu mempunyai kemampuan kognitif relatif sama dengan anak normal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih banyak menggunakan persepsi visual seperti memahami konsep klasifikasi yaitu, menyimpulkan benda-benda berdasarkan ciri-ciri tertentu misalnya ukuran bentuk dan warnanya, atau memahami konsep konstruksi, kemampuan menyadari bahwa jumlah

¹Desi Fitri(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Martias Z (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Irdamurni (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

atau isi sebuah objek tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan penampilan benda tersebut.

Di Indonesia tidak lagi suatu yang aneh apabila kita mendengar turaungu mengikuti ajang lomba *fashion show* dan menari. Begitu juga yang penulis temukan di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang, seorang anak turaungu yang duduk di kelas X. anak sering mengikuti kejuaraan *fashion show* baik tingkat Kota, Provinsi bahkan nasional. Terlihat sekali anak sangat hobi berlenggak lengok di atas *catwalk*, dibuktikannya dengan berhasil menjadi utusan untuk membawa nama Sumatera Barat ke tingkat nasional. Selain dari *fashion show* anak juga aktif pada kegaitan olahraga yaitu bulutangkis.

Berdasarkan kurikulum tentang merias wajah panggung disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (pasal 37 Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional).

Subjek tunarungu terlihat dari fisik tidak mengalami masalah dan hambatan, bahkan mereka terlihat tampan dan cantik. Di Indonesia tidak lagi suatu yang aneh apabila kita mendengar tunarungu mengikuti ajang lomba *fashion show* dan menari. Begitu juga yang Penulis temukan di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang, seorang anak tunarungu yang duduk di kelas X. Anak sering mengikuti kejuaraan *fashion show* baik tingkat kota, provinsi, bahkan nasional. Terlihat sekali subjek sangat hobi berlenggak lengkok di atas *catwalk*, dibuktikannya dengan berhasil menjadi utusan untuk membawa nama Sumatera Barat ke tingkat nasional. Selain dari *fashion show* anak juga aktif pada kegiatan olahraga yaitu bulutangkis.

Informasi yang penulis dapatkan dari guru kelas di mana dalam merias wajah panggung ini dilakukan dalam proses belajar KMD (Kemampuan Mahir Dasar). Dan anak belum bisa merias wajahnya sendiri. Dan informasi juga penulis dapatkan dari orang tua, subjek dalam kehidupan sehari-harinya mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Subjek menggunakan bahasa isyarat dengan orang yang ada di sekitarnya. Subjek dengan postur tubuh yang kurus dan tinggi, berkulit sawo matang, dengan wajah berbentuk panjang dan kulit berjenis normal. Bentuk bibir sangat tipis, mata besar, dengan bentuk alis yang lurus, batang hidung terlalu tinggi dan dagu yang terlalu

maju, terlihat sangat kurang dalam menggunakan riasan pada wajah. Subjek pergi ke sekolah terlihat tidak menggunakan dandanan seperti bedak. Walaupun usianya yang sedang remaja namun subjek terlihat acuh tak acuh terhadap penampilannya.

Untuk mengatasi masalah anak dalam merias wajah sendiri dengan menggunakan media kaca, maka penulis mendapatkan ide untuk memberikan pengajaran terhadap anak tunarungu melalui metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Pengajaran tutor sebaya yang ada dasarnya dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada anak supaya dapat mencapai belajar secara maksimal. Tutor sebaya tersebut diambil dari kelompok anak yang memiliki prestasi yang lebih tinggi dari padanya menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Dengan arti kata bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran dimana anak yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lainnya yang belum bisa terhadap suatu materi.

Jadi merias wajah adalah ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri dengan cara menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna dengan warna-warna redup dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna dengan warna terang. Rias wajah bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Sedangkan merias wajah panggung digunakan ketika seseorang berperan di atas panggung baik bermain teater, menyanyi, *fashion show* dan sebagainya. Sebelum melakukan merias wajah kita harus menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan.

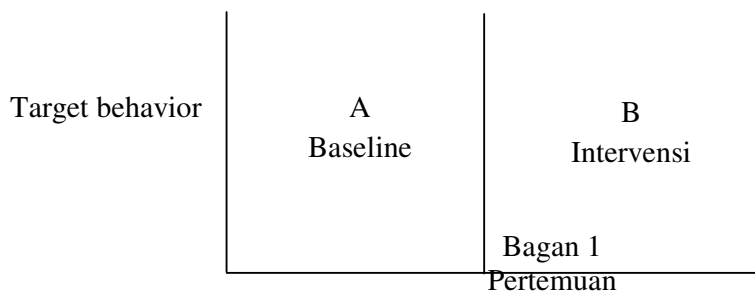
Setelah peneliti mengamati anak tunarungu di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang, yang mana penulis menemukan masalah anak yang mengikuti modeling tingkat nasional ketika diminta untuk merias wajah sendiri wajah anak tidak mampu. Untuk itu peneliti ingin melatih anak untuk mampu melakukan rias wajah panggung dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sebelum melakukan intervensi peneliti melakukan baseline untuk mengetahui kondisi awal anak. Langkah setelah mengetahui kondisi awal anak peneliti memberikan treatment dengan metode tutor sebaya dalam beberapa kali pertemuan. Setelah memberikan treatment peneliti memberikan evaluasi dengan target behavior apakah anak mampu merias wajahnya sendiri

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu metoda tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan merias wajah panggung anak tunarungu di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk SSR (*single Subject Research*), karena berdasarkan permasalahan diteliti yaitu meningkatkan kemampuan merias wajah panggung melalui metoda tutor sebaya.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut



Dalam penelitian ini yang menjadi subek tunggal adalah anak tunarungu yang berusia 21 tahun yang bersekolah di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Sedangkan dan dikumpulkan oleh penelitian melalui tes dan studi dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui keampuan anak dalam merias wajahpanggung sebelum lekakukanintervensi dan tes juga dilakukan untuk evaluasi setelah diberikan intervensi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan, yang mana anak akan merias wajahnya dengan riasan wajah panggung. Penilaian dilakukan dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Dengan penskoran baik anak mendapat nilai, cukup anak mendapat nilai 2 dan kurang anak mendapat nilai 1. Selain dari tes untuk mendukung pengumpulan data penulis menggunaakn studi dokumentasi perlu dilakukan sebagai bukti bagaimana anak merias wajah tahapan demi tahapan setelah diberikan intervensi.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis visual grafik. Untuk melihat kemampuan anak tunarungu dalam merias wajah panggung yaitu sebelum diberikan perlakuan (kondisi baseline) dan setelah diberi perlakuan (kondisi intervensi) dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metodologi yang digunakan adalah *single subject*

research (SSR) dengan menggunakan desain A (baseline) – B (intervensi), kemudian kedua data itu dianalisis dengan membandingkan data dari kedua kondisi A dan B

1. Kondisi Baseline (sebelum diberikan perlakuan)

Tabel 4.1 Kemampuan tata rias wajah panggung pada fase baseline

KEGIATAN	TANGGAL	SKOR	PERSENTASE
I	21 Mei 2013	6	33,3%
II	22 Mei 2013	6	33,3%
III	23 Mei 2013	6	33,3%
IV	24 Mei 2013	6	33,3%
V	25 Mei 2013	6	33,3%

Pada tabel 4.1 tergambar kemampuan subjek X dalam merias wajah panggung :



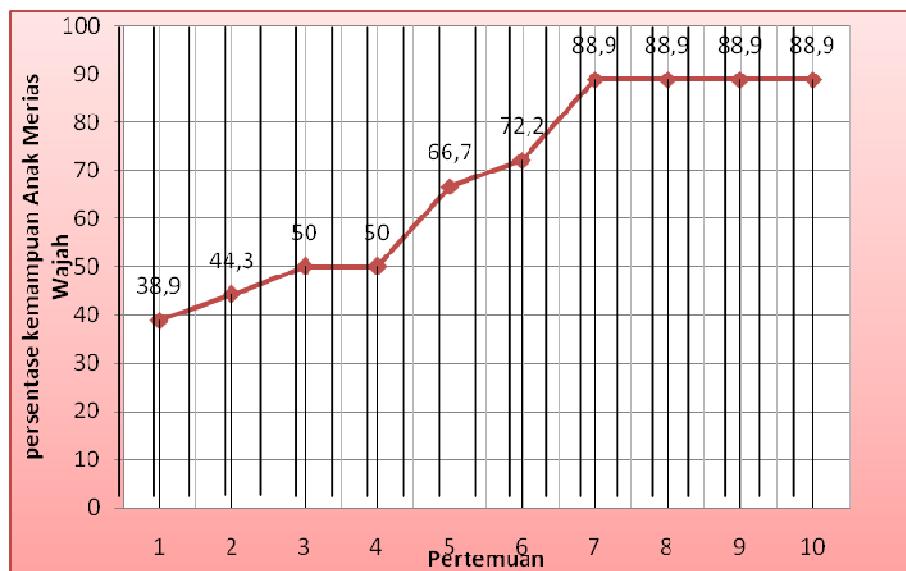
Grafik 4.1 Panjang Kondisi Baseline (A)

2. Kondisi Intervensi

Pada kondisi intervensi (B) cara pengumpulan data berbeda dengan langkah-langkah pada kondisi baseline (A) yaitu pada kondisi intervensi ini peneliti mentutor- sebayakan pada subjek cara menggunakan alas bedak dan bulu mata palsu. Subjek diminta untuk mengamati dan langsung mempratekkan pada wajah temannya tahap demi tahap. Data pada kondisi intervensi (B) dikumpulkan selama 10 kali pertemuan dari 28 Mei sampai 8 Juni 2013, yang mana dengan hasil sebagai berikut:

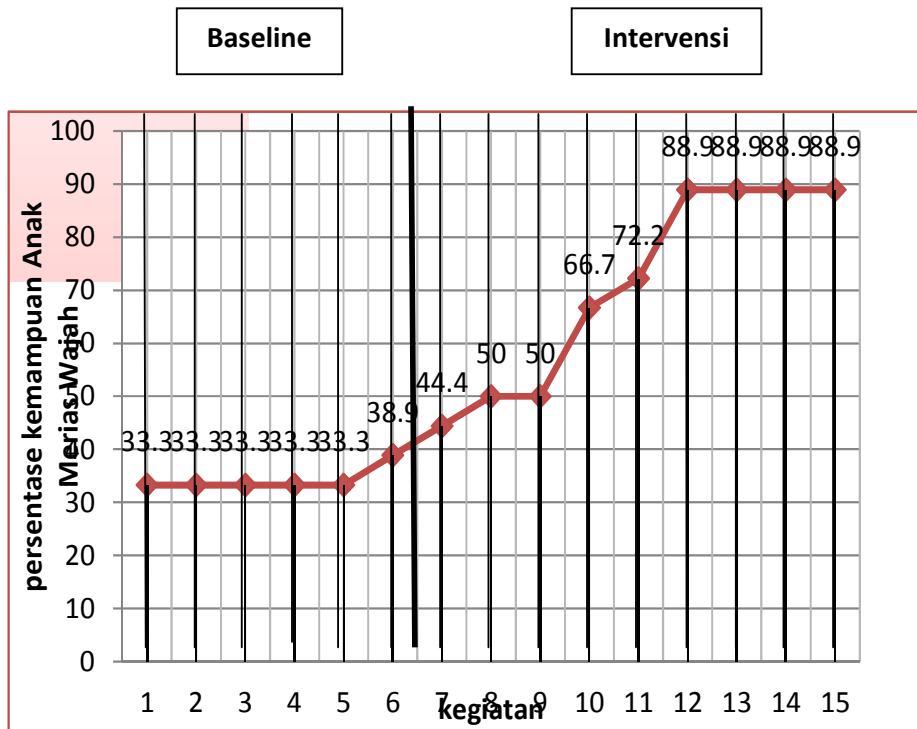
Tabel 4.2 Data pada kondisi intervensi

PERTEMUAN	TANGGAL	SKOR	PERSENTASE
VI	28 Mei 2013	7	38,9%
VII	29 Mei 2013	8	44,4%
VIII	30 Mei 2013	9	50%
IX	31 Mei 2013	9	50%
X	1 Juni 2013	12	66,7%
XI	3 Juni 2013	13	72,2%
XII	4 Juni 2013	16	88,9%
XIII	5 Juni 2013	16	88,9%
XIV	7 Juni 2013	16	88,9%
XV	8 Juni 2013	16	88,9%

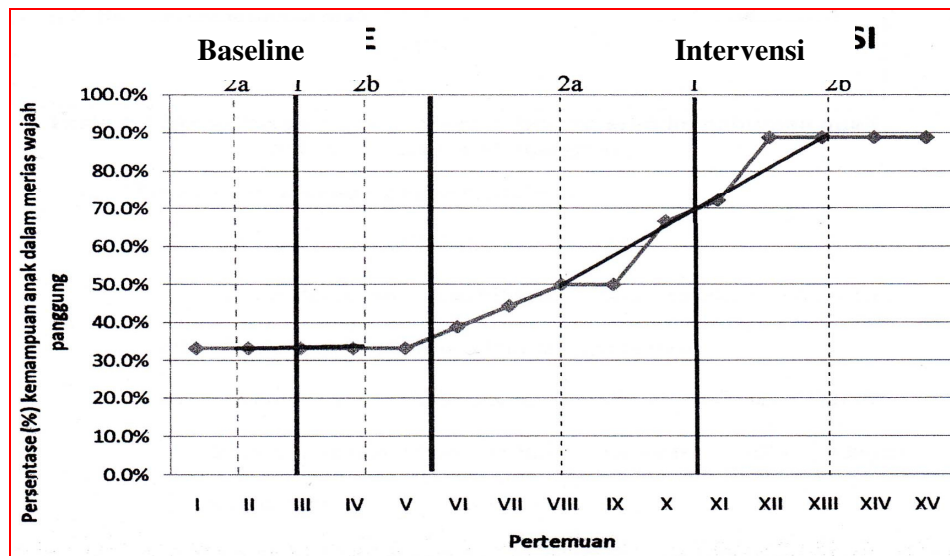


Grafik 4.2 Panjang Kondisi Intervensi (B)

Dengan demikian peneliti menghentikan penelitian karena kemampuan subjek untuk merias wajah panggung tetap stabil, walaupun ada 1 langkah meratakan alas bedak yang tidak dikuasai subjek. Alasan peneliti menghentikan penelitian ini dilihat dari empat data hari terakhir, data stabil tidak ada lagi perubahan dan kemampuan subjek telah meningkat. Perbandingan antara hasil data baseline dan intervensi kemampuan subjek merias wajah panggung dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3 Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi



Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah

a. Menentukan Kecenderungan Kestabilan

a) Menentukan kecenderungan kestabilan (*Trend Stability*) dengan menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan :

Rentang Stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas

Menghitung mean level yaitu skor dijumlahkan dan dibagi dengan banyak data point, seperti rumus berikut:

$$\text{Mean Level} = \frac{\text{Jumlah data yang ada}}{\text{Banyaknya Data}}$$

b) Kecenderungan Kestabilan Fase Intervensi (B)

Kecenderungan kestabilan fase intervensi (B) dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Kecenderungan Kestabilan (*Trend Stability*) dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%, dengan perhitungan :

Rentang Stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas

2) Menghitung mean level yaitu skor dijumlahkan dan dibagi dengan Banyak data point, seperti rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Level} = \frac{\text{jumlah data yang ada}}{\text{banyaknya data}}$$

a) Menentukan batas atas, yaitu mean level + 0,5 rentang stabilitas

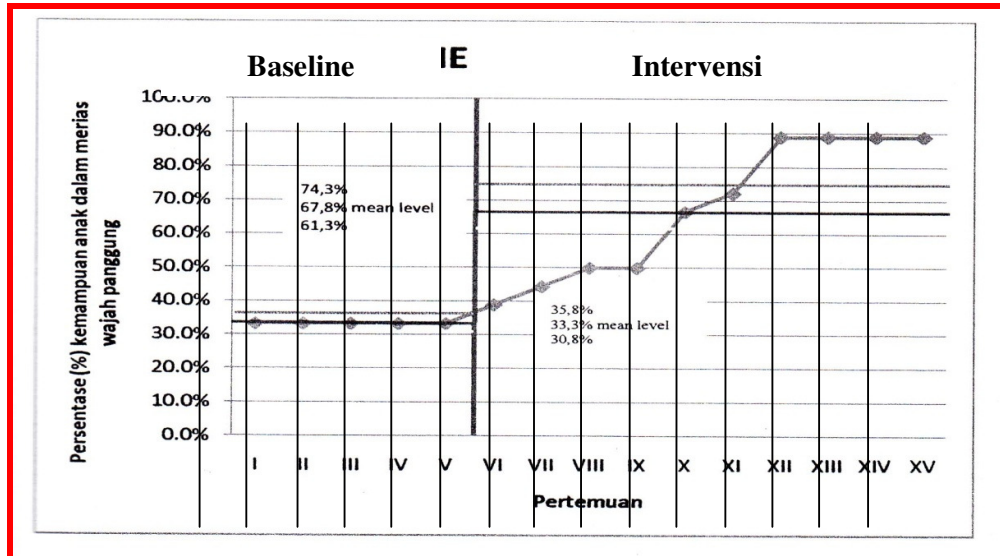
$$\text{Batas atas} = 67,8\% + 6,5\% = 74,3\%$$

b) Menentukan batas bawah, mean level – 0,5 rentang stabilitas. Batas bawah = 67,8% - 6,5% = 61,3%

c) Menentukan persentase stabilitas yaitu jika % stabilitas terletak diantara 85% - 90% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sementara persentase stabilitas dibawah 85% dikatakan tidak stabil. Persentase stabilitas dapat dtentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Stabilitas} &= \frac{\text{Banyaknya data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{10} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$


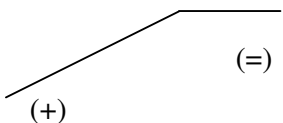
Berdasarkan kriteria di atas 20%-85%, maka dapat diartikan Stabilitas perubahan kemampuan merias wajah panggung subjek X tidak stabil.



Grafik 4.5 Stabilitas Kecenderungan Arah

b. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Pada fase baseline (A) data cenderung tidak stabil, pada pertemuan I sampai pertemuan V data cenderung mendatar. Sedangkan pada kondisi intervensi setelah diberikan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Kemampuan subjek bervariasi, pada kegiatan ke VI kemampuan subjek sama dengan kondisi fase baseline. Dari kegiatan ke VII hingga kegiatan ke XII kemampuan subjek selalu meningkat. Pada kegiatan ke XII hingga kegiatan XV kemampuan subjek tetap dengan menunjukkan persentase 88,9%.

Kondisi	A/1	B/2
Jejak Kecenderungan	 (=)	 (+) (=)

c. Menentukan Stabilitas Tingkat dan Rentang

Tabel 4.6 Stabilitas Tingkat dan rentang

Kondisi	A/1	B/2
Level stabilitas dan rentang	<u>Tidak stabil</u> 33,3%	<u>Tidak stabil</u> 38,9%-88,9%

d. Menentukan Tingkat Perubahan

Dalam menentukan level perubahan dengan cara, pada fase baseline A dalam merias wajah panggung dari pertemuan pertama dan pertemuan ke lima. Kemudian menghitung selisih antar ke dua data yaitu dengan mengurangkan data yang besar dengan data yang kecil dan tentukan arahnya menarik dan menurun, kemudian beri tanda.

1. Analisis antar Kondisi

a. Jumlah Variabel yang Berubah

Menentukan banyaknya variabel yang berubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi baseline dan intervensi.

Tabel 4.9 Jumlah Variabel yang berubah



Perbandingan Kondisi	B2 A1 (2:1)
Jumlah variabel yang dirubah	1

Jumlah variabel yang dirubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu subjek dapat merias wajah panggung dengan menggunakan metode tutor sebaya.

b. Perubahan Kecenderungan Arah

Pada kondisi baseline (A) stabilitas kecenderungan mendatar (=) dan pada kondisi intervensi (B) arah kecenderungan menaik lebih tinggi

**Tabel 4.10 Perubahan kecenderungan arah
Kemampuan merias wajah panggung**

Perbandingan kondisi	B2 A1 (2:1)	
Perubahan kecenderungan arah		

Kedua kondisi A dan B menggambarkan telah terjadi perubahan yang positif karena arah kecenderungan B lebih tinggi dari pada A. Dengan demikian kemampuan anak untuk merias wajah panggung melalui Metoda tutor sebaya mengalami perubahan.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Pada analisis dalam kondisi dapat dijelaskan bahwa kemampuan subjek dalam merias wajah panggung dengan metode tutor sebaya tampak adanya perubahan saat diberikan intervensi. Perubahan yang terjadi secara bervariasi secara positif, artinya kemampuan untuk merias wajah panggung subjek tunarungu meningkat.

d. Menentukan Level Perubahan

Perubahan tingkat dapat ditentukan dengan melihat persentase titik akhir pada kondisi A dan persentase pertama pada kondisi B. terlihat positif. Perkembangan terakhir anak mampu dengan baik melakukan 5 tahapan dan menggosokkan alas bedak dan menggunakan bulu mata palsu atau mascara yaitu menggosokkan alas bedak, meratakan dibawah bagian mata dan menggunakan bedak tabur, memasang lem pada bulu mata, memasang bulu mata palsu dan melentikkan bulu mata lalu menggunakan mascara

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merias wajah panggung nak tunarungu setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metoda tutor sebaya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan merias wajah panggung.

D. Pembahasan

Tata rias wajah merupakan suatu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang wanita tata rias wajah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Illahi (2010:69) “tata rias merupakan suatu seni merias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah”. Tata rias wajah sangat banyak jenisnya sesuai dengan waktu penggunaan, tema, acara, pakaian, dan bentuk dan struktur wajah. Setiap jenis tersebut mempunyai perbedaan masing-masing, seperti rias wajah panggung.

Menurut Illahi (2010:115) “rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukkan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukkan tersebut”. Untuk rias wajah panggung ini ada 10 tahapan yaitu membersihkan wajah, menggunakan pelembab, menggunakan alas bedak, menggunakan bedak, menggunakan *eye shadow*, menggunakan *eye brow*, menggunakan *eye liner*, menggunakan bulu mata palsu atau mascara, menggunakan *blush on*, menggunakan *lipstick*. Dari tahapan rias wajah panggung anak mengalami kesulitan pada menggunakan alas bedak dan menggunakan bulu mata palsu atau mascara.

Menurut Putranti (2007:2) “metoda tutor sebaya adalah anak dikelas tertentu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata anggotanya memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar”. Metoda tutor sebaya ini dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan merias wajah panggung untuk subjek tunarungu, karena subjek tunarungu merupakan insan permata.

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa metode tutor sebaya dapat digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah panggung subjek X. Dalam pembelajaran peneliti langsung mempratekkan dengan cara menggunakan alas bedak dan bulu mata palsu atau mascara dengan benar di depan subjek. Kemudian subjek diminta untuk mempratekkan kembali apa yang diamatinya langsung pada wajahnya. Namun pada penelitian ini belum mencapai 100% karena subjek belum mampu dengan baik dan benar dalam meratakan alas bedak, karena masih terlihat belum rata. Sedangkan pada 5 tahap lain subjek sudah dapat dikatakan mampu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada subjek tunarungu kelas X SMALB di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan merias wajah panggung dapat ditingkatkan melalui metode tutor sebaya. Dalam penelitian keterampilan merias wajah panggung meningkat, telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan merias wajah panggung dengan langkah-langkah yang benar ke arah lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa subjek dapat meningkatkan keterampilan merias wajah panggung bagi subjek tunarungu melalui metode tutor sebaya di kelas X di SMALB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

Kendala yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan penelitian ini tidak banyak hanya saja keterbatasan waktu dan konsentrasi subjek karena penelitian ini dilakukan saat pulang sekolah dan di rumah subjek. Selain itu peneliti menyadari ilmu peneliti belum cukup luas untuk menjalani penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan masukan sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar guru tetap memberikan latihan keterampilan merias wajah kepada anak agar anak tidak mudah langkah-langkah yang benar dalam merias wajah.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari ide yang baru demi penelitian ini selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas, Dwidjosumarto. 1990. *Psikologi ABK*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadisastra, Yusuf. 1985. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Dian T. Indrawan 2011. **Error! Hyperlink reference not valid.c/ 25010952/ MENGIDENTIFIKASI - KOSMETIK** 25 April 2013 (diakses pada tanggal 27 April 2013 pukul 19.00
- J.W Tawney, 1984. *Single Subject Research in special Educatin*. Colombus: A. Bel & Wowel.
- Mukti, Bayu 2009. *Tutor Sebaya*. Online: [http:// Bayumukti.Wordpress.com](http://Bayumukti.Wordpress.com). Diakses 12 Oktober 2011
- Nikmah Illahi 2010. *Panduan tata Rias Wajah Terkini*. Yogyakarta: Flashbooks
- Putranti Nurita. 2007. *Tutor Sebaya*. Online: [http:// nuritaputranti. Wordpress.com](http://nuritaputranti.Wordpress.com). Diakses 10 November 2011
- Rostamailis, 2009. *Seni Mempercantik Diri*, Padang: UNP Press.
- Salim, Mufti. 1984. *Pendidikan Anak Tunarunggu*. Jakarta: Depdikbud.
- Siregar, Yale R. 1996. *Pendidikan Ketunarunguan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia I Modul 7-12*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarmansyah, 1992. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Tilaar, Martha. 1995. *Prinsip Dasar Merias Wajah*. Bandung: Depdikbud.
- Tim Penyusun Buku TA /Skripsi (2009). *Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi UNP*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional UNP